

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan kebutuhan yang banyak pula. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat Indonesia banyak menjalankan usaha di berbagai bidang. Namun dewasa ini, semakin banyak perusahaan-perusahaan bisnis yang tersebar dan mulai berkembang serta bersaing untuk mendapatkan posisi tertinggi dalam berbagai aspek. Hal ini menuntut masyarakat untuk lebih sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas usahanya. Maka tak heran jika jiwa kreatif dan inovatif menjadi tuntutan yang harus ada pada diri seseorang untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan yang dimiliki agar perusahaan tidak tetap bertahan dalam skala kecil, melainkan menjadi perusahaan berskala besar.

Untuk menjadi perusahaan yang berskala besar, tentu membutuhkan modal yang cukup besar pula. Dalam memenuhi kebutuhan modal tersebut biasanya perusahaan memiliki berbagai cara atau alternatif pilihan yang dapat diambil. Diantaranya adalah bank, pasar modal ataupun lembaga-lembaga pembiayaan lainnya. Namun biasanya untuk perusahaan yang berskala besar lebih memilih pasar modal sebagai alternatif pembiayaan yang tepat. Karena dalam mekanismenya pasar modal dapat mendorong peningkatan produktivitas perusahaan, dimana perusahaan dapat memanfaatkan dana untuk kepentingan investasi baru dan modal kerja dalam rangka mengembangkan kegiatan usahanya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman, berkembang jugalah pemahaman masyarakat Indonesia terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas yang dijalani, terutama dalam hal usaha yang digeluti termasuk pasar modal sekalipun.

Karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim, maka tidak heran apabila semakin banyak usahawan-usahawan yang berlatar belakang pendidikan agama Islam yang cukup mumpuni untuk mengawasi kegiatan usahanya dalam hal ini masyarakat dapat mengetahui bahwa dalam sistem perekonomian Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan kegiatan yang sesuai dengan syari'at (menjalankan aktivitas yang baik, dan meninggalkan segala aktivitas yang haram). Sedangkan dalam mekanisme pasar modal, masih banyak praktik yang melanggar syari'at seperti perdagangan obligasi, *short selling* serta *margin trading* yang bersifat spekulatif dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran syari'ah lainnya yang harus dihindari oleh investor muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Agar umat terhindar dari pelanggaran yang bersifat haram tersebut, maka bukan hanya perusahaan investasi saja yang harus berprinsipkan syari'ah, melainkan bursa efeknya pun harus berprinsipkan syari'ah secara *kaffah* (keseluruhan). Sedangkan pada umumnya, bursa efek konvensional menggunakan sistem perdagangan yang tidak sesuai syari'at salah satunya perdagangan berjangka atau perdagangan *index*, transaksi inilah yang menimbulkan gejolak harga pasar sekuritas yang tidak menentu, sulit dianalisis dan cenderung kacau. Oleh karena itu Indonesia memperkenalkan produk bursa efek yang beroperasi mengikuti

prinsip-prinsip syari'ah, yaitu reksadana syari'ah atau pasar modal syari'ah, saham syari'ah dan obligasi syari'ah.¹

Pasar modal adalah tempat bertemunya para pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Pasar modal merupakan sebuah wadah dimana terdapat modal yang melimpah. Perusahaan dapat menjual instrumen-instrumen investasi mereka, seperti saham kepada investor. Secara otomatis ketika banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan suntikan dana segar tanpa harus mengandalkan pinjaman dari bank dan juga mempermudah perusahaan untuk ekspansi usaha guna meningkatkan produktivitas.

Pasar modal syari'ah di Indonesia secara resmi diluncurkan 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan operasional pasar modal syari'ah di Indonesia diatur berdasarkan fatwa DSN-MUI dan peraturan Bapepam-LK. Pemerintah dan DPR juga telah menerbitkan UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syari'ah Negara (SBSN). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, produk syari'ah di bursa efek Indonesia telah ada sejak 3 Juli 1997 dimana PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan Danareksa Syari'ah. Kemudian Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management melahirkan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tanggal 3 Juli 2000. Peluncuran JII diharapkan menjadi panduan bagi investor yang ingin menanamkan dananya

¹ Nafik Muhammad, *Bursa Efek dan Investasi Syari'ah* (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009) hlm 22-30

sesuai dengan prinsip syari'ah. Dengan adanya JII, para pemodal yang memegang prinsip syari'ah dalam investasinya di bursa efek dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memilih saham-saham syari'ah.²

Dalam melakukan kegiatan investasi, Islam memang sangat mengedepankan *kemaslahatan* untuk berbagai pihak yang turut terlibat dalam kegiatan investasi tersebut (*win-win solution*) dan sangat melarang bahkan mengancam umatnya untuk melakukan investasi *win-loss* juga melarang keras untuk mencari rezeki dengan cara spekulasi ataupun cara lainnya yang dapat merugikan salah satu pihak.

Dalam mekanismenya, seorang investor harus melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan agar suatu investasi dapat berjalan dengan keuntungan yang semaksimal mungkin dan kerugian yang seminimal mungkin. Sedangkan dalam melakukan pertimbangan tersebut seorang investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang relevan tentang harga pasar modal dan mekanisme perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham yang layak adalah dengan menggunakan rasio nilai pasarnya dikarenakan rasio pasar dapat menggambarkan bagaimana prestasi perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu agar mampu membaca kualitas suatu perusahaan penelitian ini

²Haryani Iswi dan Ir. R. Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta : Transmedia Pustaka.2010) hlm. 351-352

membahas tentang beberapa instrumen rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan hasil pembagian antara harga saham dengan laba perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pergerakan harga saham selain itu juga *Price Earning Ratio* (PER) dapat menunjukkan pertumbuhan laba suatu perusahaan sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor terhadap pertumbuhan laba tersebut dan pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi jugalah tingkat ketertarikan para investor terhadap pembelian saham karena mereka yakin akan mendapatkan earning yang tinggi sehingga harga saham pun akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat *Price Earning Ratio* (PER) rendah maka permintaan pasar terhadap saham pun akan semakin rendah sehingga menjadi penyebab harga saham yang semakin menurun. Selain itu, suatu perusahaan dapat dinilai baik apabila dapat menjelaskan kemajuan perusahaannya dalam bentuk rasio-rasio yang disajikan, nilai usaha tersebut dapat dilihat dari jumlah modal dan jumlah saham yang beredar sehingga menghasilkan nilai buku yang dapat memperkirakan harga saham layak dibeli atau tidak oleh investor.

Rasio yang digunakan kali ini adalah *Price To Book Value* (PBV). *Price To Book Value* (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *Price To Book Value* (PBV) ini, investor dapat mengetahui langsung telah berapa kali *market value* suatu saham di berikan harga dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan

gambaran potensi pergerakan harga saham. Sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio *Price To Book Value* (PBV) ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.³

Berikut tabel perhitungan perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.:

Tabel 1.1
Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Harga Saham
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2006-2017

Tahun	PER		PBV		HARGA SAHAM		
					NILAI	PRESENTASE	
2006	19,28		2,59		1.350	2,35	
2007	24,81	↑	3,38	↑	2.575	4,45	↑
2008	7,89	↓	0,95	↓	930	1,61	↓
2009	15,02	↑	3,07	↑	3.550	6,14	↑
2010	10,66	↓	1,72	↓	4.875	8,43	↑
2011	8,05	↓	1,28	↓	4.600	7,96	↓
2012	10,54	↑	1,50	↑	5.850	10,12	↑
2013	11,83	↑	1,51	↑	6.600	11,42	↑
2014	14,67	↑	1,45	↓	6.750	11,68	↑
2015	15,31	↑	1,05	↓	5.175	8,95	↓
2016	16,11	↑	1,55	↑	7.925	13,71	↑
2017	16,06	↓	1,43	↓	7.625	13,19	↓

Sumber : Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham terus mengalami perubahan yang bersifat *fluktuasi* dari tahun ke tahun. Bermula pada tahun 2006-2007 *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan kenaikan dengan jumlah rasio sebesar 24,81 *Price To Book Value* (PBV) dengan sebesar 3,38 dan

³ Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, (Jakarta, Trans Media Pustaka,209) Hlm 11.

harga saham sebesar 4,45% dari yang awalnya pada tahun 2006 *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 19,28, *Price To Book Value* (PBV) sebesar 2,59 dan harga saham sebesar 2,35%.

Pada tahun 2008 rasio ini mengalami penurunan untuk *Price Earning Ratio* (PER) ke angka 7,89, *Price To Book Value* (PBV) ke angka 0,95 sedangkan harga saham 1,61%. Tahun 2009 kembali mengalami kenaikan *Price Earning Ratio* (PER) 15,02, *Price To Book Value* (PBV) 3,07 dan harga saham 6,14%. Tahun 2010 kembali mengalami penurunan nilai dengan *Price Earning Ratio* (PER) 10,66, *Price To Book Value* (PBV) 1,72 namun harga saham mengalami kenaikan ke angka 8,43%.

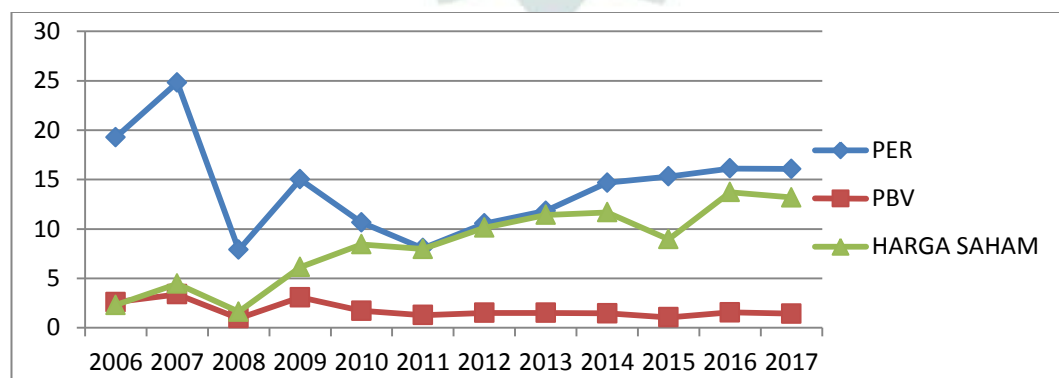
Tahun 2011 masih tetap mengalami penurunan dengan kata lain PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) pada periode ini dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 dan tahun 2011. Dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) serta *Price To Book Value* (PBV) di tahun 2011 masing-masing sebesar 8,05 untuk *Price Earning Ratio* (PER) dan 1,28 untuk *Price To Book Value* (PBV). Sedangkan harga saham mengalami penurunan ke harga 7,96%.

Pada tahun 2012 *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham kembali mengalami kenaikan dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) 10,54, *Price To Book Value* (PBV) 1,50 dan harga saham sebesar 10,12%.

Tahun 2013 masih mengalami kenaikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 11,83, *Price To Book Value* (PBV) 1,51 dan harga saham naik menjadi 11,42%. Pada tahun 2014 *Price Earning Ratio* (PER) naik 14,67, *Price*

To Book Value (PBV) turun ke angka 1,45 dan harga saham naik ke angka 14,68%. Tahun 2015 *Price Earning Ratio* (PER) naik ke angka 15,31, sedangkan *Price To Book Value* (PBV) turun ke angka 1,05 dan harga saham juga turun ke angka 8,95%. Pada tahun 2016 *Price Earning Ratio* (PER) kembali naik ke angka 16,11, *Price To Book Value* (PBV) naik ke angka 1,55 dan harga saham 13,71%. Tahun 2017 *Price Earning Ratio* (PER) kembali mengalami penurunan ke angka 16,06, *Price To Book Value* (PBV) ke angka 1,43 dan harga saham sebesar 13,19%.

Adapun penulis merasa untuk mengetahui perubahan dari setiap periode maka fenomena fluktuasi perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham akan lebih mudah di pahami apabila disajikan dalam bentuk *grafik* sebagai berikut :



Sumber : Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 1.1
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) dan harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (2006-2017)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara teoritis, ketika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book*

Value (PBV) naik harga saham akan berpengaruh positif atau dengan kata lain ikut naik. Namun pada tahun 2010, 2014 dan 2015 terjadi perbedaan antara hasil nilai ketiganya dengan teori yang seharusnya. Pada tahun 2010 ketika *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) turun masing-masing sebesar 10,66 dan 1,72 harga saham justru naik ke harga 10, 60. Pada tahun 2014 ketika *Price To Book Value* (PBV) turun 1,45 harga saham naik 14,68. Tahun 2015 ketika *Price Earning Ratio* (PER) naik 15,31 harga saham turun 11,25.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Tahun 2006-2017).**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar sistematika penelitian lebih terarah maka ditentukan rumusan masalah untuk mengetahui Pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Price To Earning Ratio* terhadap Harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Berapa besar pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Berapa besar pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap harga saham pada PT. Indofood sukses makmur Tbk?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price To Earning Ratio* terhadap Harga Saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price To Book Value* terhadap Harga Saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai keadaan harga saham khususnya di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2006-2015;
 - b. Dapat memahami serta mengembangkan teori mengenai pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2006-2015;

- c. Dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi emiten, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan dan mengambil setiap kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas kinerja saham;
- b. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya agar mendapatkan *earning* yang diharapkan;
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan alat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dengan menyusun serta merumuskan kebijakan penting.